

LAPORAN AKHIR

**Program UPSUS APBN-P Tahun 2017
Komoditi Jeruk di Kabupaten 50 Kota**

**Oleh
Hasnah, SP, DipAgEc, MEc, PhD**



**Fakultas Pertanian
Universitas Andalas
2017**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat beserta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan laporan akhir “Program Pendampingan UPSUS APBN-P Tahun 2017 untuk komoditi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota” dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala UPT, Koordinator Penyuluh, Penyuluh, dan Petugas OPT Kecamatan Guguak, Suliki, Bukit Barisan, Gunung Omeh, Lareh Sago Halaban, dan Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tenaga Pendamping komoditi jeruk yang telah bekerja maksimal sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

Semoga laporan ini memberikan informasi mengenai kegiatan Program UPSUS APBN-P komoditi jeruk di Kabupaten Lima Puluh. Kritikan dan saran sangat diharapkan dalam perbaikan laporan ini.

Padang, Desember 2017

Hasnah, SP, DopAgEc, MEc, PhD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	3
1.3. Luaran.....	3
II. PELAKSANAAN PENGAWALAN/PENDAMPINGAN KOMODITI JERUK	5
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.....	5
2.1. Waktu dan Tempat.....	5
2.2. Ruang Lingkup Pendampingan.....	5
2.3. Mekanisme Pelaksanaan Pendampingan	6
III. HASIL DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAMPINGAN KOMODITI JERUK DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.....	7
3.1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Komoditi Jeruk	7
3.2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Komoditi Jeruk	9
IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	20
4.1. Kesimpulan	20
4.1. Rekomendasi.....	20

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2015-2019 yaitu sebanyak sebelas arah telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan utama untuk mencapai kemandirian pangan dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan. Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung tercapainya kemandirian pangan tersebut, antara lain melalui pemberdayaan sumberdaya manusia pertanian pada kawasan sentra produksi sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan yang meliputi 7 (tujuh) komoditas strategis nasional yaitu padi, jagung, kedelai, tebu, aneka cabai, bawang, dan daging.

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun. Dalam hal inilah, petani memiliki kedudukan strategis dalam ketahanan pangan, dimana petani adalah produsen pangan sekaligus kelompok konsumen pangan terbesar. Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan secara mandiri dan juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

Keadaan ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan produktivitas dan kualitas ketahanan pangan masyarakat petani. Arah kebijakan umum pengembangan sektor pertanian ditujukan pada upaya peningkatan produktivitas, produksi dan nilai tambah hasil pertanian untuk menunjang kebutuhan pangan nasional serta memenuhi kebutuhan bahan baku industri dan ekspor, sekaligus meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan para pelaku utama dan pelaku usaha.

Dalam rangka pencapaian target peningkatan produksi 7 (tujuh) komoditas strategis serta membantu tugas penyuluhan dan pendampingan petani, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mencanangkan program pendampingan Mahasiswa/Alumni sejak tahun 2015. Pada tahun 2017, kegiatan pendampingan Mahasiswa/Alumni melibatkan berbagai perguruan tinggi dan STPP di 17 provinsi se-Indonesia dengan melibatkan banyak dosen dan alumni. Pendampingan oleh dosen dan Mahasiswa/Alumni ini diselenggarakan berkoordinasi dengan instansi terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan kelembagaan petani yang diharapkan dapat

meningkatkan produktivitas lahan dan produksi padi, jagung, kedelai, tebu, aneka cabai, bawang putih, jeruk dan daging. Khusus untuk Sumatera Barat, komoditasnya adalah kedelai, jeruk, bawang putih dan sapi (SIWAB).

Fakultas Pertanian Universitas Andalas sudah ikut dilibatkan dari awal kegiatan ini pada tahun 2015, 2016 dan dilanjutkan pada tahun 2017. Untuk pendampingan tahun 2017 ini, Koordinator Wilayah tetap dipegang oleh STPP Medan dengan mitra berbagai universitas di wilayah Sumatera.

Kegiatan Pendampingan Program UPSUS Swasembada Komoditi Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan APBN-P oleh mahasiswa/alumni Universitas Andalas dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang mulai bulan Oktober sampai dengan November 2017. Pendampingan oleh Universitas Andalas pada wilayah sentra produksi pangan dilaksanakan di 14 kabupaten dan kota yaitu Pesisir Selatan, Dharmasraya, Sijunjung, Solok, Solok Selatan, Tanah Datar, 50 Kota, Agam, Padang Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Padang Panjang, Bukittinggi dan Payakumbuh. Penempatan mahasiswa/alumni di tingkat kecamatan diatur bersama dengan dinas dan instansi terkait pada masing – masing kecamatan di 14 kabupaten/kota tersebut.

Pengembangan kawasan hortikultura merupakan program hortikultura di tingkat nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil komoditas hortikultura. Pendekatan pengembangan hortikultura dilakukan secara terpadu dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Salah satu komoditas hortikultura buah-buahan unggulan nasional adalah komoditas jeruk. Kebutuhan buah-buahan termasuk jeruk belum dapat dipenuhi dari pasokan dalam negeri. Produksi jeruk dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lahan-lahan yang terlantar ataupun yang tidak produktif menjadi kawasan pengembangan jeruk.

Salah satu kunci keberhasilan dari program pengembangan kawasan jeruk adalah tingkat inovasi teknologi yang diterapkan oleh pelaku usaha dari hulu sampai ke hilir. Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai hasil penelitian dalam bentuk paket teknologi yang dapat meningkatkan mutu dan produktivitas komoditas jeruk. Untuk mendukung program tersebut diperlukan kegiatan diseminasi untuk mempercepat penyampaian inovasi teknologi jeruk. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam mendukung mensukseskan program strategis kementerian pertanian. Pendampingan yang holistik, bersinergi, terkoordinir, terfokus dan terukur

sangat diharapkan oleh semua pihak dalam mengakselerasi pencapaian dari sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan pendampingan adalah:

- a. Mengembangkan sistem pengawalan dan pendampingan Penyuluh Pertanian yang efektif dalam mendampingi petani/poktan/gapoktan untuk mencapai swasembada berkelanjutan kedelai.
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif petani dalam penerapan teknologi anjuran agar dapat diterapkan petani.

Tujuan kegiatan pendampingan adalah:

- a. Meningkatkan produksi dan kualitas jeruk pada kawasan pengembangan jeruk.
- b. Mempersiapkan pusat edukasi lapangan agribisnis jeruk.
- c. Meningkatkan jumlah adopter dan tingkat penerapan inovasi teknologi produksi dan pasca panen jeruk

1.3. Luaran

- b. Terselenggaranya kegiatan pendampingan kepada petani/kelembagaan petani (kelompok tani/ gabungan kelompok tani) serta pelaku usaha komoditi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- c. Terjalinnnya kemitraan kerja antara Penyuluh Pertanian dengan PTN dan STPP di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), serta meningkatnya efektivitas penyuluhan;
- d. Tersedianya fasilitasi adopsi teknologi pertanian spesifik lokal.
- e. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani tentang inovasi teknologi produksi jeruk
- f. Peningkatan jumlah adopter dan tingkat penerapan inovasi teknologi produksi jeruk

1.4. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K);
- b. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Petani;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan;
- d. Peraturan Menteri Pertanian No. 52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metodologi Penyuluhan Pertanian;
- e. Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.14./8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani.

II. PELAKSANAAN PENGAWALAN/PENDAMPINGAN KOMODITI JERUK DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pendampingan oleh mahasiswa/alumni dan pemuda tani untuk komoditi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dimulai dari Bulan Oktober hingga November 2017. Penempatan mahasiswa/alumni dan pemuda tani di tingkat kecamatan diatur bersama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tenaga pendamping untuk komoditi jeruk yang berjumlah 10 orang, ditempatkan di 6 kecamatan: Kecamatan Guguk, Suliki, Bukit Barisan, Gunuang Omeh, Lareh Sago Halaban, dan Kecamatan Akabiluru. Sebanyak 7 nagari yang menjadi lokasi pendampingan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi Pendampingan Komoditi Jeruk di Kabupaten lima puluh Kota

Kecamatan	Nagari	Jumlah Tenaga Pendamping (orang)
Lareh Sago Halaban	Halaban Ampalu	1
Akabiluru	Pauh Sangik	1
Bukik Barisan	Banja Laweh Koto Tengah Baruah Gunuang	3
Gunuang Omeh	Pandam Gadang Talang Anau	2
Suliki	Sei Rimbang Andiang Tanjuang Bungo	2
Guguk	Kubang	1

2.2. Ruang Lingkup Pendampingan

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan jeruk dilakukan berdasarkan program pengembangan kawasan jeruk oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota. Ruang lingkup kegiatan pendampingan kawasan jeruk meliputi sosialisasi/apresiasi, identifikasi potensi sumber daya/pemetaan

pengembangan kawasan jeruk, identifikasi kebutuhan pengawalan teknologi, inovasi teknologi produksi serta pertemuan/kunjungan lapangan.

2.3. Mekanisme Pelaksanaan Pendampingan

Tahapan dalam pelaksanaan pendampingan Kegiatan Program UPSUS Swasembada Komoditi Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan APBN-P yaitu:

1. Rekrutmen tenaga pendamping dan di tingkat perguruan tinggi.
2. Pembekalan bagi Tenaga Pendamping yaitu Dosen dan Mahasiswa/Alumni.
3. Pelaksana yaitu mahasiswa/alumni yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendampingan di lokasi sentra produksi pangan.
4. Setiap dosen melakukan pembimbingan mahasiswa/alumni di lokasi pendampingan.
5. Mahasiswa/alumni menyusun rencana kerja pendampingan.
6. Mahasiswa/alumni melakukan kemitraan dengan penyuluh dalam kegiatan pendampingan (perencanaan dan pelaksanaan usaha tani dan kelembagaan petani) kepada petani.
7. Mahasiswa/alumni melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dan perangkat desa.
8. Mahasiswa/alumni melakukan pendampingan, yaitu kegiatan sinkronisasi program pemerintah dalam meningkatkan produksi jeruk yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan usaha tani dan kelembagaan petani, serta mengupayakan penyelesaian permasalahan budidaya.
9. Mahasiswa/alumni membantu tugas-tugas penyuluhan BP3K mendukung Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu.
10. Tenaga pendamping mahasiswa/alumni diberikan logbook harian yang harus diisi dan dilaporkan dalam bentuk laporan mingguan dan bulanan kepada dosen pembimbing.
11. Dosen pembimbing membuat laporan bulanan yang diserahkan kepada panitia pelaksana di Fakultas Pertanian Unand dengan membuat tembusannya untuk Kepala Dinas di Kabupaten masing-masing.
12. Pada akhir program, dosen pembimbing membuat laporan akhir berdasarkan laporan dari tenaga pendamping dan juga membuat laporan terkait pengujian/penerapan teknologi yang dilaksanakan.

III. HASIL DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAMPINGAN KOMODITI JERUK DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penentuan calon lahan yang akan digunakan. Tahapan selanjutnya mendampingi petani dalam mempersiapkan/pembersihan lahan, membuat lobang tanam, penerimaan bibit dan pupuk. Pada bagian di bawah ini dijelaskan setiap tahapan kegiatan pada setiap lokasi program Upsus APBN-P komoditi jeruk.

3.1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Komoditi Jeruk

Sosialisasi Budidaya Tanaman Jeruk

Kegiatan sosialisasi mengenai program pendampingan UPSUS APBN-P tahun 2017 komoditi jeruk ini dimulai dengan mendatangi Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 9 Oktober 2017, guna memohon izin sekaligus sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan di beberapa kecamatan penerima bantuan jeruk yang berada di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada kegiatan tersebut, sekaligus penyerahan Tenaga Pendamping komoditi jeruk.

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama Tenaga Pendamping (TP) ke masing – masing UPT pelaksana BP3K di 6 kecamatan yang dilibatkan dalam pengembangan komoditi Jeruk. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 Oktober 2017. Koordinasi dengan Kepala UPT dilakukan sekaligus memperkenalkan tenaga pendamping yang akan ditempatkan pada lokasi masing-masing kepada PPL atau penyuluh lapang yang ada di BP3K di 6 kecamatan. Setelah berkoordinasi, tenaga pendamping diarahkan mendatangi kantor wali nagari untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pendampingan kepada Bapak Wali Nagari dan Wali Jorong di setiap lokasi. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan mendatangi masing- masing kelompok tani untuk mendiskusikan kegiatan atau program kerja yang akan dijalani selama 2 bulan dari Oktober sampai November 2017. Berikut adalah tahapan kegiatan tenaga pendamping yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Pembukaan Lahan Untuk Lokasi Penanaman Jeruk

Kegiatan persiapan lahan merupakan program kerja pertama yang dijalankan oleh tenaga pendamping dalam pendampingan program UPSUS APBN-P tahun 2017 komoditi jeruk. Lahan yang akan digunakan terdiri dari lahan kosong dan lahan dengan tanaman yang sudah tidak produktif lagi. Sehingga lahan yang digunakan ini berada dalam posisi masih berumput liar atau ilalang serta masih dipenuhi tanaman perkebunan yang sudah kurang produktif bagi pendapatan dan kehidupan petani atau kelompok tani penerima bantuan jeruk ini.

Walaupun pada awalnya kegiatan pendampingan agak tersendat karena kurang yakinnya petani akan datangnya bibit jeruk, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempersiapkan lahan. Namun tenaga pendamping bersama dengan PPL berusaha untuk meyakinkan petani. Sehingga petani akhirnya merasa yakin, dan mau mempersiapkan lahannya.

Sebelum dilakukan pembukaan lahan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pendampingan berupa kunjungan atau survey lahan yang akan dijadikan calon lahan yang akan ditanami tanaman jeruk. Survei ini bertujuan untuk melihat kondisi lahan, baik dari ketinggian tempat, kondisi lahan saat ini, serta mendapatkan titik koordinat dari lahan yang akan digunakan nantinya. Pembukaan lahan ini dilakukan dengan cara manual yaitu dengan membersihkan lahan dengan peralatan seperti cangkul dan sabit serta dengan penggunaan herbisida yaitu *round up* pada lahan yang sulit dibersihkan secara manual. Pembersihan lahan ini dilakukan secara bergotong – royong.

Pembuatan Lubang Tanam

Sama halnya dengan pembukaan lahan, program pembuatan lubang tanam ini juga diawali dengan pendampingan secara kunjungan atau survey. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendata petani mana saja yang sudah melakukan pembersihan lahan agar pembuatan lubang tanam dapat dilaksanakan segera. Sebelum pembuatan lubang tanam dilakukan, kelompok tani dikumpulkan untuk sosialisasi mengenai pembuatan lubang tanam ini. Pertemuan ini bertujuan agar petani mengetahui lubang tanam yang sesuai untuk penanaman jeruk ini.

Adapun ukuran lubang tanam yang dianjurkan oleh pihak Dinas pertanian kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 50 x 50 x 40cm. Kemudian jarak tanam antar lubang tanam yaitu 5m x 5m. Pembuatan lubang tanam juga dilakukan secara bersama – sama

dalam masing – masing kelompok tani yaitu sekitar 3 – 4 kali dalam seminggu selama kurang lebih 2 minggu.

Serah Terima Bantuan Bibit Jeruk

Bibit jeruk yang akan ditanam, mulai turun atau sampai di kelompok tani pada akhir minggu kedua di bulan November yaitu pada tanggal 14 November 2017. Bantuan bibit jeruk ini diterima oleh masing – masing ketua kelompok tani.

Tabel 2. Luas Lahan, dan Jumlah Bibit Jeruk yang Diterima

Kecamatan	Luas lahan	Jumlah bibit
Guguk	10 ha	4000 batang
Gunuang Omeh	24 ha	9960 batang
Bukit Barisan	18 ha	7290 batang
Lareh Sago Halaban	10 ha	4000 batang
Akabiluru	4 ha	1660 batang
Suliki	4 ha	1660 batang

Serah Terima Bantuan Pupuk

Distribusi pupuk belum terlaksana untuk semua lokasi, sehingga penanaman bibit juga sedikit tertunda.

Tabel 3. Distribusi Bantuan Pupuk

Kecamatan	Keterangan
Guguk	Belum diterima
Gunuang Omeh	Sudah diterima
Bukit Barisan	Sudah diterima
Lareh Sago Halaban	Belum diterima
Akabiluru	Belum diterima
Suliki	Sudah diterima

3.2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Komoditi Jeruk

Kegiatan pendampingan komoditi jeruk program UPSUS APBN-P tahun 2017 di Kabupaten Lima Puluh Kota telah terlaksana 100%. Semua lahan sudah disiapkan oleh petani. Bibit jeruk sudah terdistribusi ke seluruh kelompok tani. Pada bagian ini dijelaskan hasil kegiatan pendampingan komoditi jeruk pada masing-masing kecamatan.

Kecamatan Guguk

Lokasi yang menerima bantuan program ini di Kecamatan Guguk yaitu di Jorong Taratak Nagari Kubang. Kecamatan ini memiliki 7 orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), masing-masing Nagari memiliki 1 PPL yang membina Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Masyarakat atau kelompok tani penerima bantuan jeruk ini merupakan kelompok pertama penerima jeruk di Jorong tersebut. Sehingga ini menjadi pengalaman pertama bagi masing – masing anggota kelompok tani untuk melakukan budidaya tanaman jeruk baik dalam skala usaha kecil maupun dalam skala usaha besar. Terdapat 3 kelompok tani penerima bantuan jeruk di Kecamatan Guguk yaitu terdiri dari 2 kelompok tani dan 1 kelompok wanita tani (KWT).

Alasan petani mengajukan proposal budidaya jeruk ini dilatarbelakangi oleh kondisi lahan mereka yang berada di ketinggian tempat pada dataran medium sampai dataran tinggi yang terlihat dari kondisi lahan berbukit – bukit dan merupakan tempat tertinggi yang ada di Nagari Kubang yang berkisar pada ketinggian 700-900 mpdl.

Faktor pendukung lainnya yang menjadikan kelompok tani di Jorong Taratak ini yakin dengan rencana penanaman jeruk ini adalah salah seorang petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani atau dalam hal ini adalah petani pribadi yang berhasil membudidayakan tanaman jeruk di Jorong ini. Petani tersebut berhasil baik secara budidaya maupun produksi tanaman jeruk ini. Petani ini merupakan satu – satunya petani jeruk yang menanam jeruk di sekitar lahan atau lokasi tersebut.

Dalam kegiatan pendampingan selama 2 bulan ini yaitu Oktober dan November, program kerja yang bisa dijalankan adalah pembukaan lahan dan pembuatan lubang tanam. Kegiatan pembukaan lahan diawali dengan kunjungan atau survey lokasi yang akan digunakan sebagai calon lahan penanaman tanaman jeruk pada masing – masing kelompok tani. Ketika survey lahan ini, lahan masih dalam kondisi bersemak dan terdapat ilalang yang sudah tinggi karena lahan masih kosong dan beberapa lahan lainnya berada

dalam kondisi terdapat tanaman perkebunan seperti kakao dan karet yang sudah tidak produktif lagi.

Selain survey lahan untuk melihat kondisi lahan, pada survey ini juga diukur ketinggian tempat dari masing – masing lahan kelompok serta pengukuran titik koordinatnya untuk mengetahui data lahan yang akurat sehingga dapat mendukung untuk lahan tersebut dijadikan lokasi penanaman nantinya.

Lahan kelompok tani Angin Berembus berada di ketinggian 900 mdpl. Lahan kelompok tani Teratai berada pada ketinggian tempat berkisar 753 mdpl dan lahan kelompok tani Usaha bersama berada pada ketinggian tempat 790 mdpl. Ketiga lahan kelompok ini berada di ketinggian tempat dataran medium sampai dataran tinggi. Hal ini berarti bahwa lahan dari ketiga kelompok tani ini sesuai dengan SOP penanaman tanaman jeruk.

Pelaksanaan pembersihan lahan ini dilakukan secara bersama – sama oleh masing – masing anggota dalam kelompok tani tersebut. Dalam seminggu petani bergotong royong 3 – 4 kali dalam seminggu untuk lakukan pembukaan atau pembersihan lahan. Pembersihan lahan ini dilakukan secara manual pada lahan yang bisa dijangkau atau dengan semak yang tidak terlalu tinggi dan dengan penggunaan herbisida *round up* pada lahan yang tidak terjangkau dengan peralatan pertanian yang manual. Kegiatan pembersihan lahan ini dilakukan selama lebih kurang 2 minggu untuk keseluruhan kelompok tani penerima bantuan bibit jeruk ini dan selesai di minggu ketiga Oktober.

Program kedua yaitu pembuatan lubang tanam. Pembuatan lubang tanam ini dilakukan setelah petani mendapatkan diklat pelatihan budidaya tanaman jeruk yang diadakan oleh BPPP Jambi selama 4 hari dari tanggal 26 – 29 Oktober 2017 yang bertempat di kantor UPT BP3K Kecamatan Guguak. Adapun pembuatan lubang tanam yang dianjurkan yaitu dengan ukuran 50x50x40cm. masing – masing lubang tanam memiliki jarak 5mx5m sehingga dalam satu hektar terdapat 400 tanaman jeruk nantinya.

Pembuatan lubang tanam ini juga berlangsung lebih kurang dalam waktu 2 minggu. Kelompok Angin Berembus telah menyelesaikan lubang tanam pada minggu terakhir di bulan Oktober. Dua kelompok lainnya yaitu Usaha Bersama dan Teratai menyelesaikan pembuatan lubang tanam pada minggu pertama pada bulan November (Lampiran 2). Berbagai upaya dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini agar program berjalan lancar dan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Salah satu upaya yang dilakukan adalah yaitu dengan memberi semangat kepada petani bahwa bibit datang

lebih di pertengahan bulan November serta menghimbau kepada petani yang belum melakukan pembuatan lubang tanam, bahwa apabila lubang tanam belum dibuat maka bibit jeruk yang sampai nantinya belum bisa dibagikan karena lahan belum dilakukan pelubangan untuk penanaman jeruk ini.

Secara keseluruhan, ketiga kelompok penerima jeruk ini berjalan beriringan dan kooperatif dengan kegiatan pendampingan ini dan juga dengan arahan dari balai penyuluhan maupun dari dinas. Kelompok penerima jeruk ini bersemangat dan antusias serta sangat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pendampingan dan program jeruk yang ada. Hal ini terlihat jelas dari usaha petani dalam pengolahan dan persiapan lahan serta pembuatan lubang tanam, kemudian dengan aktifnya petani mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh dinas seperti diklat tanaman jeruk, pelatihan gerakan pengendalian OPT pada tanaman jeruk serta setiap pertemuan yang diadakan selama kegiatan pendampingan ini.

Memasuki minggu ke 3 bulan November, bibit jeruk sudah sampai di tangan kelompok tani. Dalam hal ini diserahkan secara langsung oleh pihak pengadaan barang kepada masing – masing kelompok tani penerima bantuan jeruk yang berada di Jorong Taratak Nagari Kubang. Bibit yang datang berjumlah sebanyak 4000 bibit untuk ketiga kelompok penerima. Bibit dibagi di dua tempat, tempat pertama yaitu di rumah ketua kelompok tani Angin Berembus yaitu sebanyak 1200 batang bibit, dan tempat kedua yaitu di rumah ketua kelompok tani Usaha bersama dan Teratai yaitu sebanyak 2800 batang bibit tanaman jeruk.

Selama seminggu setelah kedatangan bibit ini, bibit belum bisa dibagikan kepada masing – masing anggota kelompok penerima. Hal ini karena bibit tersebut harus dilakukan pengecekan ulang oleh tim dari dinas pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini guna untuk memastikan bahwa bibit berlabel biru tersebut diterima dengan baik oleh semua anggota kelompok tani tersebut. Setelah dilakukan pengecekan ulang oleh 4 orang tim dari Dinas Pertanian, barulah ketua kelompok tani bisa membagi bibit tersebut kepada masing – masing anggota kelompoknya.

Untuk penanaman tanaman jeruk ini, belum bisa dilakukan karena bantuan pupuk dari Dinas Pertanian belum diterima oleh petani sehingga petani belum melakukan penanaman. Ketika pupuk sudah diterima petani, petani harus menebar pupuk pada masing – masing lubang tanam. Pupuk kandang yang dimasukkan tersebut harus didiamkan terlebih dahulu agar pupuk tersebut menyatu dan terurai didalam lubang tanam

tersebut lebih kurang selama 2-4 minggu efektifnya. Terakhir, setelah itu barulah petani bisa menanam jeruk pada masing – masing lubang tanam yang telah dibuat sesuai dengan prosedur penanaman yang sudah diterima oleh petani.

Kecamatan Gunuang Omeh

Penerima manfaat bantuan jeruk dalam program UPSUS APBNP 2017 adalah kelompok tani untuk pengembangan komoditi jeruk. Kelompok tani terpilih, melakukan sinergi dengan penyuluh lapangan beserta pendamping dalam hal pengembangan komoditi jeruk di Kabupaten 50 Kota. Sedangkan pembiayaan kegiatan ini dibiayai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Perubahan melalui dana dekonsentrasi Satkel Dinas Pertanian Provinsi. Metode pengembangan komoditi jeruk di kabupaten 50 Kota dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan yang berkoordinasi langsung dengan penyuluh lapangan dibawah BP3K Kecamatan Bukit Barisan dan Dinas Pertanian Kab. 50 Kota.

Kegiatan pengawalan/pendampingan yang dilakukan di Kecamatan Gunuang Omeh berada di dua nagarai yaitu Nagari Pandam Gadang dan Nagari Talang Anau yang terdiri dari 4 kelompok tani. 1 kelompok tani berada di Nagari Pandam Gadang Jorong Ikan Bnyak (KT. Harapan Jaya seluas 4 ha), 3 kelompok tani berada di Nagari Talang Anau Jorong Talang Anau, Jorong Simpang Padang (KT. Berlian, KT. Harapan Sejahtera, dan KT. Usaha Bersama 6 ha).

Bantuan jeruk yang diberikan akan ditanam pada lahan tegalan dan lahan milik petani yang tergabung dalam kelompok tani berupa pemmbuatan kebun baru (perluasan area) dengan luas dan jumlah bibit yang sudah ditetapkan dalam dokumen anggaran APBN TA 2017.

Fasilitasi bantuan kepada petani berupa pemberian sarana produksi yang diperlukan dan menjamin keberhasilan pengembangan komoditi jeruk antara lain : bibit, pupuk organik, herbisida dan sarana produksi lainnya sesuai kebutuhan petani. Bibit yang digunakan adalah bibit yang memenuhi bibit yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembibitan Hortikultura. Selain saprodi alokasi anggaran juga dimanfaatkan untuk pengadaan alat dan mesin pertanian seperti : hand sprayer, pompa air, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk bibit jeruk digunakan bibit jeruk okulasi yang berkualitas dengan spesifikasi telah ditentukan, untuk bibit disediakan oleh pihak rekanan.

Luas lahan yang ditargetkan untuk ditanam Jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh adalah seluas 10 ha dengan potensi lahan yang dapat ditanami jeruk adalah seluas 10 ha. Jumlah bibit yang diterima oleh petani secara keseluruhan adalah 4.150 bibit yang dibagikan ke masing – masing anggota kelompok sebanyak 50 batang bibit per orang. Selain dalam bentuk bibit, kelompok tani juga menerima bantuan berupa pupuk kandang dan pupuk buatan dan gunting sebagai penunjang pertumbuhan tanaman jeruk.

Sebelum penanaman jeruk perlu disiapkan lobang tanam dengan ukuran lebar 40 cm, panjang 40 cm dan kedalaman lobang 40 cm. Untuk jarak lobang tanam yaitu 5 m x 5 m. lobang dibiarkan terbuka selama 2 minggu dengan memisahkan tanah lobang bagian atas dan bawah. Berikan pupuk kandang sebanyak 10 kg per lubang dengan mencampur pupuk kandang dengan tanah bagian atas tadi. Berikan pupuk dasar yang terdiri dari SP-36 200 gr, ZA/KCL 100gr dan dolomite 1 – 2 kg kedalam lubang tanam. Biarkan selama 2 minggu sebelum ditanami. Ini adalah bahan penyuluhan untuk disampaikan ke setiap kelompok dengan praktek langsung.

Rencana awal penanaman Jeruk di kecamatan Gunuang Omeh ini adalah pada pertengahan bulan Oktober. Namun terkendala dengan persediaan bibit yang masih dalam proses pengadaan oleh dinas pertanian, penanaman baru dilakukan pada akhir bulan November yang mana seluruh unit bantuan sudah diterima oleh masing – masing kelompok tani.

Pada bulan Oktober seluruh persiapan CPCL oleh masing – masing kelompok tani sudah rampung 100%, dan beberapa petani sudah memulai pengolahan lahan dan membuat lobang tanam untuk tanaman jeruk. Tujuan kelompok tani tersebut memulai pengolahan lahan lebih cepat yaitu untuk memudahkan petani nantinya untuk menanam jeruk, karena sebelum penanaman lahan tersebut sudah harus bersih dan diberi pupuk kandang sesuai standar operasional yang di sarankan oleh dinas pertanian setempat.

Bantuan bibit dari pemerintah diterima oleh kelompok tani pada pertengahan November dan bantuan pupuk kandang dan pupuk buatan datang seminggu setelah bibit diterima oleh petani. Bibit/ bantuan yang sudah diterima secara simbolis oleh masing – masing ketua kelompok tani belum langsung dibagikan ke anggota kelompok karena belum diperiksa oleh tim dari dinas pertanian, setelah disurvei oleh tim dari dinas pertanian barulah bibit tersebut dibagikan ke seluruh anggota kelompok, yang masing – masing memperoleh 50 batang bibit jeruk.

Penanaman dilakukan langsung oleh petani setelah menerima bantuan secara keseluruhan, pengaplikasian pupuk kandang dilakukan secara gotong royong kemudian seminggu setelah pengaplikasian dilakukan penanaman bibit. Sesuai dengan standar operasional yang disarankan oleh dinas pertanian yaitu penanaman dilakukan seminggu setelah pengaplikasian pupuk kandang kedalam lobang tanam dengan jarak tanam yaitu 5 m x 5 m.

Kecamatan Lareh Sago Halaban

Pengawasan dan pendampingan APBN-P Jeruk tahun 2017 dilaksanakan selama 2 bulan dimana didapatkan hasil berupa kegiatan yang dilakukan pada kelompok tani di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Pendampingan/pengawasan UPSUS yang dilakukan pada kelompok tani yang mendapatkan penyaluran bantuan APBN-P jeruk, dimana terdapat 3 kelompok tani dalam 2 kenagarian yaitu: kelompok tani Legusa dan kelompok tani Sepakat Basamo di Kenagarian Halaban; dan Kelompok tani Padang Marantiah di Kenagarian Ampalu.

Pendampingan/pengawasan upaya khusus tanaman jeruk yang dilakukan pada 3 kelompok tani sudah dilakukan dengan selama 2 bulan. Didapatkan hasil pada kelompok tani Legusa perkembangan sudah sampai pada pembuatan lubang tanam untuk luas lahan 3 Ha. Begitu juga pada kelompok tani Sepakat Basamo namun pada kelompok tani Padang Marantih petani belum menyiapkan lobang tanam, hanya baru sampai pada sanitasi lahan.

Masalah pada kelompok tani Padang Marantih belum melakukan pembuatan lubang tanam dikarenakan lahannya masih ada bekas-bekas kayu penebangan pohon yang belum siap dibersihkan/dipindahkan dari lahan secara keseluruhan sehingga menghambat pembuatan lubang tanam. Dengan demikian untuk beberapa hari

kedepannya kelompok tani Padang Marantih akan mensegerakan pembuatan lubang tanam agar tidak terlalu jauh ketinggalan dari kelompok tani Legusa dan Sepakat Basamo.

Lokasi CPCL di Kecamatan Lareh sago Halaban berada pada ketinggian >700 mdpl. Untuk memunculkan warna oranye pada buah jeruk, perlu perbedaan suhu siang dan malam sekitar 10o C dan umumnya hal tersebut dapat tercapai pada jeruk yang ditanam di dataran tinggi. Ketiga kelompok tani yang didampingi berada di dataran tinggi. Kelompok tani Legusa dengan ketinggian tempat 1077 mdpl, kelompok tani Sepakat Basamo 990 mdpl dan untuk kelompok tani Padang Marantih yaitu 816,3 mdpl.

Sanitasi lahan merupakan tahapan selanjutnya yang ditujukan untuk memperoleh lahan yang siap ditanami dan terbebas dari tanggul pohon, gangguan fisik (batu-batuan besar) maupun gangguan biologis (gulma atau sisa tanaman). Sanitasi lahan sangat penting dilakukan untuk menjamin tanaman jeruk akan mendapatkan tempat yang optimal untuk pertumbuhannya. Seperti diketahui faktor lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti gulma, yang akan bersaing dengan tanaman dalam mengambil unsur hara dari tanah. Tanaman lain (sisa tanaman juga sangat berpengaruh) yaitu dalam penularan penyakit serta apabila tanaman lain lebih tinggi maka akan berakibat pada persaingan mendapatkan cahaya matahari.

Persiapan lahan merupakan mempersiapkan lahan agar pertumbuhan tanaman jeruk baik dan menghasilkan buah yang bermutu dan menguntungkan. Berdasarkan SOP (Standar Prosedur Operasional) jeruk bahwa lubang tanam berukuran 50 x 50 x 40 cm dengan jarak tanam 5 x 5 m. Dari hasil pendampingan lubang tanam dan jarak tanam masing-masing kelompok tani sesuai dengan SOP yang ada. Pembuatan lubang tanam dilakukan pada tanggal 23 November 2017.

Tanah bekas galian dipisahkan dimana tanah lapisan atas sebelah kanan dan tanah lapisan bawah sebelah kiri. Dimana nantinya tanah lapisan bagian atas akan dicampur dengan pupuk kandang pada setiap lubang tanam. Setelah lubang tanam siap, biarkan terbuka selama 2 minggu lamanya/15 hari.

Benih bermutu baik memiliki kriteria: hasil okulasi mata tempel dari Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) pada batang bawah *Japansche Citroen* (JC) di dalam polibag, berlabel, tinggi tanaman \pm 75 cm, dan pertumbuhan serta perakarannya normal. Distribusi / Penyaluran bibit pada masing-masing kelompok tani pada tanggal 15 November 2017. Pada Kelompok Tani Sepakat Basamo sebanyak 1600 batang, Legusa

dan Padang Marantih sebanyak 1200 batang. Bibit yang disalurkan dari varietas Siam Gunung Omeh. Nama Produsen Tani Mandiri.

Kecamatan Akabiluru

Dalam program kegiatan UPSUS Swasembada Komoditi Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan APBN-P tahun 2017 yaitu dalam hal ini pengembangan budidaya tanaman Jeruk, Bantuan bibit jeruk bersertifikat (Varietas Jeruk Siam Gunung Omeh) sudah datang tanggal 14 November 2017 di nagari pauh sangik, Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok tani yang mendapat bantuan bibit bersertifikat dalam kegiatan Budidaya tanaman jeruk varietas lokal ini yaitu Kelompok Tani Lembah Kenawai sebanyak 1660 bibit dengan luas lahan 4 Ha.

Dalam kegiatan pendampingan selama 2 bulan ini yaitu Oktober dan November, program kerja yang bisa dijalankan adalah pembukaan lahan dan pembuatan lubang tanam. Program pertama pembukaan lahan, kegiatan ini diawali dengan kunjungan atau survey lokasi yang akan digunakan sebagai calon lahan penanaman tanaman jeruk pada kelompok tani. Ketika survey lahan ini, lahan masih dalam kondisi bersemak dan terdapat pohon kelapa dan pohon kayu lainnya.

Selain survey lahan untuk melihat kondisi lahan, pada survey ini juga diukur ketinggian tempat dari masing – masing lahan kelompok serta pengukuran titik koordinatnya untuk mengetahui data lahan yang akurat sehingga dapat mendukung untuk lahan tersebut dijadikan lokasi penanaman nantinya.

Program kedua yaitu pembuatan lubang tanam. Pembuatan lubang tanam ini dilakukan setelah petani mendapatkan diklat pelatihan budidaya tanaman jeruk yang diadakan oleh BPPP Jambi selama 4 hari dari tanggal 26 – 29 Oktober 2017 yang bertempat di kantor UPT BP3K Kecamatan Guguk. Adapun pembuatan lubang tanam yang dianjurkan yaitu dengan ukuran 50x50x40cm. masing – masing lubang tanam memiliki jarak 5mx5m sehingga dalam satu hektar terdapat 400 tanaman jeruk nantinya.

Pembuatan lubang tanam ini juga berlangsung lebih kurang dalam waktu 2 minggu. Kelompok lembah kenawai telah menyelesaikan lubang tanam pada minggu kedua di bulan november.

Hal ini terlihat jelas dari usaha petani dalam pengolahan dan persiapan lahan serta pembuatan lubang tanam, kemudian dengan aktifnya petani mengikuti seluruh

kegiatan yang dilakukan oleh dinas seperti diklat tanaman jeruk, pelatihan gerakan pengendalian OPT pada tanaman jeruk serta setiap pertemuan yang diadakan selama kegiatan pendampingan ini.

Penanaman tanaman jeruk belum bisa dilakukan karena bantuan pupuk dari Dinas Pertanian belum diterima oleh petani sehingga petani belum melakukan penanaman. Ketika pupuk sudah diterima petani, petani harus menebar pupuk pada masing – masing lubang tanam. Pupuk kandang yang dimasukkan tersebut harus didiamkan terlebih dahulu agar pupuk tersebut menyatu dan terurai didalam lubang tanam tersebut lebih kurang selama 2-4 minggu efektifnya. Terakhir, setelah itu barulah petani bisa menanam jeruk pada masing – masing lubang tanam yang telah dibuat sesuai dengan prosedur penanaman yang sudah diterima oleh petani.

Kecamatan Suliki

Kegiatan pengawalan/pendampingan yang dilakukan di Kecamatan Suliki di Nagari Tanjung Bungo yang terdiri dari 2 kelompok tani. Kelompok tani Ingin Makmur dan Kelompok KWT Kubang Indah.

Luas lahan yang mendapatkan kegiatan pengembangan kegiatan komoditas jeruk di Nagari Tanjung Bungo kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota adalah 2 hektar untuk kelompok tani Ingin Makmur dan 2 hektar untuk kelompok KWT Kubang Indah yang direncanakan jadwal tanamnya pada bulan November.

Pembuatan lobang tanam dari 2 Kelompok tani telah terlaksana 100%. Lubang tanam berukuran 50cmx50cm dengan kedalaman 40cm. Setiap lubang tanam diberi pancang agar saat pemberian pupuk kandang dan penimbunan kembali lubang tanam masih kelihatan. Jarak tanam yang digunakan yaitu 5mx5m sudah sesuai dengan anjuran.

Bibit jeruk sudah turun kelapangan dengan jumlah 830 bibit tiap-tiap Kelompok dengan luas lahan 2 ha. Namun terjadi masalah dilapangan karna bibit jeruk lebih dulu turun dari pada pupuk, sedangkan prosedur pelaksanaan setelah pembuatan lobang tanam di beri pupuk kandang yang dicampur tanah dasar terlebih dahulu, selanjutnya peberian pupuk dasar yaitu SP-36, KCL, dan Dolomit e dalam lubang tanam dan selanjutnya di timbun kembali dengan tanah galian 1-2 minggu sebelum ditanami.

Kecamatan Bukit Barisan

Kegiatan pengawalan/pendampingan yang dilakukan di Kecamatan Bukit Barisan di Nagari Baruah Gunuang yang terdiri dari 5 kelompok tani. Dua kelompok tani berada di Jorong Tobek Gadang (KT. Suka Maju, dan KWT Bunga Melati), 1 kelompok tani masing-masing berada di Jorong Bandar Raid (KT. Koto Saiyo), Jorong Bukik Kambuik (Keltan Puncak Jaya) dan Jorong Bigau (Keltan Bigau Saiyo).

Pembuatan lobang tanam dari ketiga Kelompok tani telah terlaksana 100%. Lubang tanam berukuran 50cmx50cm dengan kedalaman 40cm. Setiap lubang tanam diberi pancang agar saan pemberian pupuk kandang dan penimbunan kembali lubang tanam masih kelihatan. Jarak tanam yang digunakan yaitu 5mx5m sudah sesuai dengan anjuran.

Bibit jeruk sudah didistribusi kelapangan dengan jumlah 830 bibit tiap-tiap Kelompok dengan luas lahan 2 ha. Selain dalam bentuk bibit, kelompok tani juga menerima bantuan berupa pupuk kandang dan pupuk buatan dan gunting sebagai penunjang pertumbuhan tanaman jeruk. Namun terjadi masalah dilapangan karena bibit jeruk lebih dulu turun dari pada pupuk, sedangkan prosedur pelaksanaan setelah pembuatan lobang tanam di beri pupuk kandang yang dicampur tanah dasar terlebih dahulu, selanjutnya peberian pupuk dasar yaitu SP-36, KCL, dan Dolomit e dalam lubang tanam dan selanjutnya di timbun kembali dengan tanah galian 1-2 minggu sebelum ditanami.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini telah selesai dilaksanakan, namun kegiatan tidak dapat dilaksanakan sampai mendampingi petani menanam jeruk. Hal ini terjadi karena hal teknis dimana penerimaan sarana produksi berupa bibit dan pupuk terlambat terdistribusi ke petani. Kegiatan pendampingan hanya bisa dilakukan pada tahap kegiatan persiapan lahan, pembuatan lobang tanam, distribusi bibit, distribusi pupuk. Namun pupuk belum terdistribusi ke seluruh lokasi.

Kegiatan persiapan lahan, pembuatan lobang tanam, distribusi bibit telah terlaksana 100%. Sementara distribusi pupuk baru terealisasi pada dua kecamatan. Walaupun bibit sudah terdistribusi 100% namun petani belum bisa melaksanakan penanaman karena petani menerima pupuk setelah memperoleh bibit. Sementara pemupukan harus dilakukan sebelum penanaman.

4.1. Rekomendasi

Sehubungan dengan adanya kekhawatiran petani tentang bagaimana memasarkan produknya nanti setelah panen, maka perlu adanya kepastian terhadap pemasaran dan harga produksi tanaman sehingga dapat mendorong keinginan dan semangat petani untuk meningkatkan program tersebut.

Dalam pendistribusian sarana produksi perlu dipertimbangkan standard operational procedure (SOP), sehingga urutan tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Sebaiknya pemberian benih bantuan tepat waktu agar petani tidak melakukan penanaman terlebih dahulu atau lahannya terlantar sementara menunggu benih bantuan sampai.

Lampiran 1. Kegiatan Pendampingan Komoditi Jeruk di Kecamatan Guguk

a. Persiapan lahan

Komoditas	Lokasi, Keltan, Kecamatan	Luas Lahan	Jumlah Petani	Jumlah Pendamping	Kondisi Awal	Masalah	Strategi pemecahan masalah	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi akhir kegiatan
Jeruk	1. Keltan Angin Berembus	3 ha	10 orang	1 orang	lahan masih berupa lahan kosong serta masih berisi tanaman perkebunan (Kakao)	Lahan bersemak tinggi dan masih berisi tanaman kakao	Pembukaan lahan dan pembabatan kakao yang sudah tidak produktif lagi	Pembersihan lahan secara manual dengan peralatan cangkul dan sabit	Lahan telah bersih pada minggu ke 2 bulan Oktober
Jeruk	2. Keltan Usaha Bersama	4 ha	20 orang	1 orang	lahan masih berupa lahan kosong serta masih berisi tanaman perkebunan (Karet)	Lahan bersemak tinggi dan masih berisi tanaman karet	Pembukaan lahan dan pembabatan karet yang sudah tidak produktif lagi	Pembersihan lahan secara manual dengan peralatan cangkul dan sabit	Lahan telah bersih pada minggu ke 4 bulan Oktober
Jeruk	3. Keltan Teratai (KWT)	3 ha	14 orang	1 orang	lahan masih berupa lahan kosong	Lahan bersemak tinggi	Pembukaan lahan	Pembersihan lahan secara manual dengan peralatan cangkul dan sabit	Lahan telah bersih pada minggu ke 4 bulan Oktober

b. Pembuatan lobang tanam

Komoditas	Lokasi, Keltan, Kecamatan	Luas Lahan	Jumlah Petani	Jumlah Pendamping	Kondisi Awal	Masalah	Strategi pemecahan masalah	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi akhir kegiatan
Jeruk	1. Keltan Angin Berembus	3 ha	10 orang	1 orang	Lahan telah dibersihkan dari semak dan rerumputan.	Lahan belum dibuat lubang tanam	Sosialisasi mengenai jarak tanam dan pembuatan lubang tanam	Pembuatan lubang tanam sesuai anjuran dinas pertanian	lubang tanam selesai pada minggu ke-4 Oktober
Jeruk	2. Keltan Usaha Bersama	4 ha	20 orang	1 orang	Lahan telah dibersihkan dari semak dan rerumputan.	Lahan belum dibuat lubang tanam	Sosialisasi mengenai jarak tanam dan pembuatan lubang tanam	Pembuatan lubang tanam sesuai dengan anjuran dari pihak dinas pertanian	Telah dibuat lubang tanam pada minggu pertama bulan November
Jeruk	3. Keltan Teratai (KWT)	3 ha	14 orang	1 orang	Lahan telah dibersihkan dari semak dan rerumputan.	Lahan belum dibuat lubang tanam	Sosialisasi mengenai jarak tanam dan pembuatan lubang tanam	Pembuatan lubang tanam sesuai dengan anjuran dari pihak dinas pertanian	Telah dibuat lubang tanam pada minggu pertama bulan November

Lampran 2. Data bantuan bibit jeruk 3 kelompok tani di Kecamatan Bukit Barisan

Nama kelompok tani	Luas lahan	Jumlah petani (Orang)	Kondisi awal	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi akhir
Suka Maju	2ha	23	Lahan kosong	Survei lapangan, pendampingan pengolahan lahan dari pembersihan lahan sampai pembuatan lubang tanam, pendampingan pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar	Pembuatan lobang tanam, pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar telah selesai 100%
KWT Bunga Melati	2ha	21	Lahan kosong	Survei lapangan, pendampingan pengolahan lahan dari pembersihan lahan sampai pembuatan lubang tanam, pendampingan pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar	Pembuatan lobang tanam, pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar telah selesai 100%
Koto Saiyo	2ha	18	Lahan kosong	Survei lapangan, pendampingan pengolahan lahan dari pembersihan lahan sampai pembuatan lubang tanam, pendampingan pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar	Pembuatan lobang tanam, pendistribusian bibit jeruk dan pupuk dasar telah selesai 100%

Kelompok tani	Luas lahan	Jumlah bibit
Harapan	3 ha	1200 batang
Usaha tani	2 ha	800 batang
Tolang sakato	3 ha	1200 batang
Hijau daun	2 ha	800 batang
Serba guna	2 ha	800 batang

Lampiran 3. Data Perkembangan Pendampingan/Pengawasan UPSUS APBN-P Tahun 2017 di Kecamatan Lareh Sago Halaban

Lokasi Keltan, Kecamatan	Luas lahan	Jumlah Petani	Jumlah pendamping	Kondisi awal	Masalah	Strategi Pemecahan masalah	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi akhir kegiatan
KT. Legusa	3 Ha	14 orang	1 orang	Lahan terung dan kosong	Belum Dilakukan Penanaman jeruk	Pembuatan Lubang Tanam	Sanitasi Lahan, Persiapan Lahan dan Lubang tanam	Lubang Tanam Telah siap
KT Sepakat Basamo	4 Ha	13 orang	1 orang	Lahan Kosong	Belum Dilakukan Penanaman jeruk	Pembuatan Lubang Tanam	Sanitasi Lahan, Persiapan Lahan Dan Lubang tanam	Lubang Tanam Telah siap
Padang Marantih	3 Ha	11 orang	1 orang	Lahan Kosong	Belum Dilakukan Penanaman jeruk	Pembuatan Lubang Tanam	Sanitasi Lahan	Lubang Tanam Belum siap, tapi Lahan sudah disanitasi

Lampiran 4. Data Perkembangan Pendampingan/Pengawalan UPSUS APBN-P Tahun 2017 di Kecamatan Akabiluru

Lokasi Keltan, Kecamatan	Luas lahan	Jumlah Petani	Jumlah pendamping	Kondisi awal	Masalah	Kondisi akhir kegiatan
Pauh sangik, Kec. Akabiluru, Kab. 50 Kota	4 ha	12	1	lahan kosong	penyaluran bibit dan pupuk yang lama	sudah ada lobang tanam dan bibit yang akan di tanam, hanya saja menunggu pupuk

Lampiran 5. Data Kelompok Tani di Kecamatan Suliki

No	Nama Kelompok Tani	Lokasi		
		Jorong	Nagari	Kec./ Kab.
1.	Ateh Saiyo	Ateh Koto	Sungai Rimbang	Kec. Suliki
2.	Jaya Sepakat	Asam Panjang	Sungai Rimbang	Kab. 50 Kota
3.	Melati 1	Padang Bungo	Anding	

Lampiran 6. Data Kelompok Tani di Kecamatan Gunuang Omeh

No	Nama Kelompok	Lokasi	Luas	Jumlah Bibit
1.	Puncak Jaya	Jr.Bukik Kmabuik Nag.Baruah Gunuang	2 ha	830 batang
2.	Bigau Saiyo	Jr.Bigau Nag.Baruah Gunuang	2 ha	830 Batang
3.	Harapan Jaya	Jr. Ikan Banyak Nag.Pandam Gadang	4 ha	1660 batang
4.	Berlian	Jr Talang Anau Nag Talang Anau	2 ha	830 Batang
5.	Harapan Sejahtera	Jr Talang Anau Nag. Talang Anau	2 ha	830 Batang
6.	Usaha Bersama	Jr. Simp Padang Nag Talang Anau	2 ha	830 Batang
7.	Harapan Jaya	Jr. Ikan Banyak Nag.Pandam Gadang	4 ha	1660 batang
8.	Berlian	Jr Talang Anau Nag Talang Anau	2 ha	830 Batang
9.	Harapan Sejahtera	Jr Talang Anau Nag. Talang Anau	2 ha	830 Batang
10.	Usaha Bersama	Jr. Simp Padang Nag Talang Anau	2 ha	830 Batang
	Jumlah		24 ha	9.960 batang

Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan



DPL mengunjungi UPT Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota dan diskusi bersama dengan Koordinator penyuluh PPL, dan Pendamping UPSUS



Mendampingi PPL menyerahkan Bantuan Bibit di 3 kelompok tani